

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemukan perbedaan, seperti pada siswa yang mampu menerima pembelajaran lebih cepat dan ada pula siswa yang lambat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlunya guru dalam mengatur strategi pembelajaran pada siswanya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 19 menyebutkan: “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Undang-undang tersebut senada dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 yang berbunyi “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (2007) mendefinisikan kata “pembelajaran” yaitu berasal dari kata “ajar” yang dapat diartikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui dan di anut, sedangkan kata “pembelajaran” memiliki arti sebagai proses, cara, perbuatan untuk menjadikan seseorang melakukan kegiatan belajar. (Thobrin. 2016) harus

dibelajarkan bukan untuk diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud yaitu siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah karena siswa sebagai subyek belajar”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah untuk membimbing dan menuju target yang telah ditentukan. Maka di dalam proses pembelajaran penting terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswanya untuk terciptanya pembelajaran yang komunikatif dan tujuan dalam proses pembelajaran akan tersampaikan dengan tepat.

b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa Sekolah Dasar merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak menuju jenjang sekolah dasar. Masa Sekolah Dasar yaitu dimana siswa yang paling banyak mengalami perubahan yang signifikan baik dari mental maupun dari bentuk fisik. Intelektual pada anak juga berkembang dan rasa ingin tahu anak akan lebih terlihat pada masa ini, gerakan-gerakan pada tubuh siswa juga menjadi lebih lincah dengan munculnya sifat berani pada mentalnya. Kemampuan dan keberanian muncul pada diri siswa karena adanya perkembangan mental pada anak dan adanya keseimbangan pada anggota gerak dengan gerakan tubuh pada anak. Beberapa teori membahas tentang karakteristik anak usia Sekolah Dasar sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada anak yaitu :

1. Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif anak Sekolah Dasar menurut (Yayuk. 2018) terdapat teori perkembangan kognitif piaget adalah teori yang didalamnya menjelaskan cara anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget juga menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil dari perkembangan otak dan pengalaman-pengalaman yang membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Terdapat empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang terjadi pada masa kanak-kanak sampai dewasa, yaitu :a)tahap sensori motor pada anak usia (0-2) tahun pada tahap ini adanya gerakan-gerakan sebagai akibat dari reaksi langsung dari rangsangan, rangsangan tersebut diakibatkan karena anak melihat dan meraba obyek secara langsung, b) tahap praoperasional pada anak usia (2-7) tahun pada tahapan ini anak berfikir dan melakukan aktivitas mental bukan aktivitas sensori motor, yaitu anak cara berfikir berdasarkan keputusan yang dilihatnya pada saat itu, bukan atas keputusan yang logis. c) tahap operasional kongkrit pada usia (7-12) tahun tahapan ini disebut dengan tahapan operasi konkrit anak juga sudah dapat berpikir logisdengan didasarkan atas manipulasi fisik dari objek objek, tahap ini juga menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman konkret dan mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis. d) Tahapan operasional formal pada usia (12 keatas) tahun pada tahapan ini anak sudah dapat memberikan alasan dengan menggunakan banyak gagasan dalam pemikirannya, sehingga anak

sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan lebih baik dan kompleks.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar sangat diperlukan pada saat pembelajaran dikarenakan perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap komunikasi siswa. Perkembangan bahasa bukan hanya dilihat dari kemampuan berbicara akan tetapi juga dapat dilihat dari pola penyusunan kata dalam tulisan maupun dalam membaca. Menurut teori piaget dalam (Lioe Jo, 2012) terdapat fase-fase perkembangan bahasa yaitu : 1) Fase fonologis usia (lahir- 2) tahun dimana anak mulai bermain dengan bunyi bahasa dan mulai menyebutkan kata kata sederhana; 2) Fase sintaktik usia (2-7) tahun anak mulai berbicara menggunakan kalimat; 3) Fase sematik usia (7-11) tahun anak sudah bisa membedakan kata dan maksud yang terkandung dalam kata.

Perkembangan bahasa pada anak (Dwi. 2015) menjelaskan perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan perkembangan usia anak yaitu : 1) Pada usia (4-7) tahun anak mulai mengerti dan menangkap cerita-cerita yang diceritakan akan tetapi anak belum bisa membedakan cerita kenyataan dan cerita khayalan ; 2) Usia (7-12) tahun atau pada masa memasuki Sekolah Dasar kemampuan anak meningkat dan anak sudah bisa membaca. Pada usia ini anak mulai serius dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya ; 3) Usia (9-10) tahun minat siswa mulai

terlihat dan siswa mulai kritis dengan yang ada disekitarnya ; 4) Usia 11-12 tahun anak ingin coba-coba dengan pengetahuannya.

Pembelajaran bahasa yang dijelaskan (Utami, 2016) bahwa pembelajaran bahasa meliputi beberapa aspek yaitu: 1) mendengarkan dan dapat memahami pendapat orang lain serta kritikan dalam bentuk lisan ; 2) berbicara untuk menyampaikan pendapat serta gagasan ; 3) membaca yaitu membaca atau memahami isi dari wacana dalam bentuk lisan maupun tulisan; 4) menulis dengan efektif dari macam-macam tema. Dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan bahasa anak memiliki tahapan-tahapan sesuai dengan usia anak, serta aktivitas membaca dan menulis merupakan aspek yang penting dalam perkembangan bahasa anak.

3. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan moral menurut piaget dalam (Trianingsih. 2016) terbagi menjadi dua tahapan perkembangan yaitu: a) Moralitas pada usia (4-7) tahun anak hanya memahami keadilan peraturan sehingga anak hanya melihat konsekuensinya. b) Moralitas usia (10 tahun keatas) tahun anak sudah menyadari bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga anak dapat mempertimbangkan. Berbeda dengan pendapat (Papalia, 2008) perkembangan moral dibedakan menjadi beberapa dimensi yaitu : intrapersonal dan interpersonal. Intrapersonal adalah moral yang memiliki keterkaitan dengan mengatur aktivitas seseorang pada dirinya sendirinya. Sedangkan interpersonal adalah moral yang memiliki keterkaitan dengan interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Dari

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral memiliki tahapan-tahapan dan jenis yang berbeda-beda.

4. Perkembangan Psikososial

Perkembangan sosial pada anak sangatlah penting, dengan bersosialisasi maka anak memudahkan proses interaksi. (Trianingsih, 2016) Anak usia Sekolah Dasar pada tahap ini anak dapat menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan serta keunikan dan memiliki rasa berbeda dengan temannya. anak mulai berfikir dan nyaman pada anggota kelompok luar keluarga. Hubungan antara keluarga mulai berkurang.

Perkembangan psikososial yang dijelaskan (Soetjiningsing, 2014) bahwa perkembangan psikososial pada siswa Sekolah Dasar yaitu proses perkembangan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan orang lain serta memahami dan mengerti orang lain sehingga akan terjadinya interaksi sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikososial pada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak serta dapat memudahkan komunikasi dan interaksi.

5. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan pada alat gerak atau motoriknya. (Trianingsih, 2016) menjelaskan perkembangan fisik merupakan suatu proses tahap perkembangan dan proses pematangan organ tubuh pada saat lahir hingga dewasa. Perkembangan fisik pada anak Sekolah Dasar dapat dilihat dari gambaran umum seperti

pertambahan tinggi badan dan berat badan serta ciri-ciri fisik yang lainnya. Pada anak sekolah dasar perkembangan fisik lambat tetapi konsisten (Budyartati, 2014).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia Sekolah Dasar memiliki tahapan-tahapan dalam perkembangannya, perkembangan tersebut antara satu anak dengan anak yang lainya berbeda-beda. Sama halnya dengan perkembangan membaca dan menulis pada siswa Sekolah Dasar yaitu memiliki tahapan-tahapan untuk dapat membaca dan menulis dengan lancar.

C. Konsep Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting pada proses pembelajaran. Membaca adalah aktivitas dimana pembaca dapat mengetahui pesan yang diinginkan oleh penulis. Dengan membaca maka dapat mengetahui wawasan yang luas dan dapat menggali informasi-informasi dari berbagai sumber. Menurut (Tarigan, 2013) membaca adalah sesuatu proses yaang dapat digunakan serta dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang telah disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau kata-kata. Membaca berarti dapat mengucapkan kata-kata, mengidentifikasi kata dan dapat mengetahui arti dari bacaan. Berbeda dengan pendapat dari (Nurgiantoro, 2012) mengemukakan bahwa “membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan oleh penulis melalui tulisan”. Menurut (Ghazali, 2010) kegiatan membaca adalah “proses pemecahan sandi

pada simbol-simbol tulis, karena diawali dengan memahami huruf, suku kata, kata”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah kegiatan menuturkan suatu tulisan dengan lafal yang benar dan harus memahami huruf, suku kata dan kata. Dan kriteria siswa dapat dibilang mampu membaca apabila sudah memahami huruf, suku kata dan kata sehingga siswa bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat dan teks.

2. Tahap Perkembangan Membaca

Tahap perkembangan adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca karena dapat digunakan guru untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dan sampai mana tahap perkembangan siswa. perkembangan ini akan memperlihatkan sampai manakah kemampuan membaca dapat dilihat dari usia siswa dan guru dapat menerapkan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut (Rahman, 2014) terdapat 2 tahapan yaitu :

a. Membaca Permulaan (*begining reading*)

Tahap membaca permulaan merupakan tahapan untuk siswa Sekolah Dasar kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dalam tahapan ini pengondisian siswa masuk serta mengenal bahan bacaan belum sampai pada tahapan pemahaman yang mendalam yaitu seperti pada materi bacaan dan tidak dituntut untuk menguasai materi secara keseluruhan dan menyampaikan perolehannya dari membaca.

b. Membaca Tahap Lanjut (*intermediate reading*)

Membaca tahap lanjut dikhususkan untuk siswa Sekolah Dasar kelas 4 sampai dengan 6. Pada tahap lanjut diharapkan siswa telah dapat membaca dengan baik dan benar, kecepatan membaca adalah 200 kata per menit (KPM), dengan hasil nilai penguasaan materi diatas 70% sehingga siswa dituntut untuk memahami isi dari bacaan yang diperolehnya. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tahapan-tahapan yang disesuaikan oleh kelas.

Berbeda dengan pendapat Maryanne Wolf dalam (Lioe jo, 2012) terdapat 5 tahapan dalam membaca yaitu: 1) *Emerging prareader*, pada tahapan ini dimana mulai munculnya tahap pra membaca atau kesiapan membaca; 2) *Novice Reader* pembaca pemula pada tahap ini anak mulai mengetahui kata-kata yang terdapat pada buku memiliki arti sesuatu, akan tetapi tidak mengerti cara untuk mengartikan dari huruf-huruf tersebut; 3) *Decodig Reader*, dimana anak sudah bisa membaca dan tidak adanya kesulitan untuk menglafalkannya; 4) *Comprehending Reader* anak sudah lancar dalam membaca dan memahami tahapan dalam membaca. 5) *Expert Reader* anak sudah mahir dalam membaca, hanya memerlukan beberapa detik dalam membaca semua kata. Dari kedua tahapan membaca diatas dapat disimplkan bahwa pada anak usia kelas 1 Sekolah Dasar tahap perkembangannya adalah tahap membaca permulaan yang dimana siswa masih mulai mengenal bacaan.

3. Tujuan Membaca

Pada setiap kegiatan membaca memiliki tujuan yang berbeda-beda oleh pembacanya. Akan tetapi terdapat tujuan yang umum dalam kegiatan membaca. Soejono dalam (Rahman, 2014) menyatakan bahwa membaca memiliki tujuan yaitu: (a) Mengenalkan huruf-huruf kepada siswa dalam abjad sebagai bunyi ; (b) Melatih siswa untuk menyuarakan huruf menjadikan suara; (c) Memahami pengetahuan tentang huruf; (d) mahir menyuarakan yang dapat digunakan untuk pratik membaca.

Tujuan membaca juga dijelaskan (Rahman, 2014) tujuan membaca adalah mengenal lambang pada tulisan yaitu huruf, suku kata, dan kata-kata. Pembaca harus mempunyai kemampuan dalam pengucapan huruf agar menjadi bunyi yang bermakna, serta ditekankan agar bisa membaca dengan benar dan lancar. Dapat disimpulkan maka tujuan dari membaca adalah melatih siswa dalam pengenalan huruf, kata, sub kata dan kalimat yang dibunyikan.

4. Penilaian Membaca

Membaca dapat diukur atau dinilai sesuai dengan kemamuan serta kemahiran pembaca dalam memahami bacaan. Maka dari itu membaca dapat dilihat dari beberapa unsur. Menurut (Djiwandono, 2011) terdapat unsur-unsur dalam penilaian membaca yaitu : (a) Pelafalan huruf; (b) Kelancaran pada pelafalan huruf suku kata dan kata; (c) Ketepatan pelafalan pada huruf; (d) Kewajaran.

Berbeda dengan pendapat (Rahman, 2014) bahwa dalam penilaian membaca dapat melihat acuan dengan melakukannya modifikasi untuk

menyesuaikan dengan penilaian membaca pada kelas 1 dengan cara menghilangkan aspek kewajaran dikarenakan aspek kewajaran hanya cocok untuk digunakan dalam berbahasa asing, serta dari aspek-aspek tersebut dapat dijadikan instrumen penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki aspek penilaian yang berbeda-beda, akan tetapi aspek yang paling penting diantaranya adalah pelafalan huruf, pelafalan suku kata, pelafalan kata kelancaran pelafalan, serta ketepatan dalam pelafalan. Oleh karena itu kemampuan dan kelancaran dalam membaca sangat diperlukan pada proses pembelajaran.

5. Konsep Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, ide, serta pendapat seseorang yang dapat dituangkan melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk pembaca, selain dari keterampilan berbicara, membaca dan menyimak, selama mengikuti pendidikan diberbagai jenjang sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. (Saddhono dan Slamet, 2014). Selain juga menyebutkan bahwa menulis adalah aktivitas untuk menggali ide dan perasaan mengenai subyek, memilih pokok pembahasan yang akan ditulis, menentukan cara penulisannya sehingga pembaca tertarik dan mudah mengerti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) menulis adalah pikiran dan perasaan dengan cara mengarang dan membuat surat dengan

tulisan. Menulis yaitu menuangkan isi dan perasaan penulis, sehingga penulis bisa menyampaikan dan pembaca mengetahui keinginan penulis. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Pada umumnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung untuk pembaca mengetahui apa yang dimaksud penulis melalui tulisan. Dalam setiap tulisan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut (Tarigan, 2008) tujuan menulis dibagi menjadi tujuh bagian yaitu : (a) Tujuan penugasan penulis menulis sesuatu karena ditugaskan dan tidak didasarkan atas kemauannya sendiri. ; (b) Tujuan altruistik yang bertujuan untuk menyenangkan pembaca dan menghibur pembaca dengan cara mendorong pembaca memahami, dan penulis membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan hasil karya penulis; (c) Tujuan Persuasif penulis dapat menyakinkan pembaca akan kebenaran suatu gagasan yang diutarakannya; (d) Tujuan Informasional untuk memberikan informasi dan keterangan kepada pembaca; (e) Tujuan Pernyataan diritulis yang digunakan untuk pengenalan seseorang atau menyatakan seseorang pengarang kepada pembaca; (f) Tujuan Kreatif melibatkan dirinya dengan tujuan untuk mencapai norma artistik atau seni; (g) Tujuan pemecahan masalah yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskn agar dapat dipahami oleh pembaca.

Adapun tujuan menulis menurut (Mustikowati, 2016) bahwa tujuan menulis pada siswa sekolah dasar untuk dapat memahami cara menulis

dengan cara menggunakan ejakan yang benar serta dapat mengkomunikasikan pesan secara tertulis. Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis memiliki beberapa macam tujuan, karena sesuai tujuan penulis serta keinginan penulis dan disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki banyak sekali manfaat dan beragam yaitu Menurut (Nurjamal dkk, 2011): (a) Mengetahui kemampuan, pengetahuan siswa tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik maka dituntut untuk berfikir dan mengasah kemampuan yang ada dalam diri siswa; (b) Mengembangkan berbagai gagasan siswa dituntut untuk berpikir luas dan bernalar untuk dapat mengembangkan gagasan ; (c) Banyak memahami, menguasai dan mencari informasi sesuai topik yang akan siswa bahas; (d) Dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan; (e) Melalui menulis dapat dijadikan penilaian gagasan secara objektif ; (f) Mudah menganalisis dengan tulisan dari permasalahan; (g) Melalui menulis siswa lebih aktif berfikir; (h) Membiasakan siswa berfikir dan berbahasa yang benar.

Manfaat menulis menurut (Mustikowati,2016) lebih diperjelas yaitu: (a) manfaat menulis untuk meningkatkan kecerdasan; (b) meningkatkan kreatifitas siswa; (c) meningkatkan daya inisiatif ; (d) melatih keberanian siswa ; (e) dapat mengumpulkan informasi. Dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang penting terutama pada anak masa sekolah untuk meningkatkan kreatifitas anak.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1.1 Tabel Penelitian Relevan				
NO	JUDUL	PERSAMAAN		PERBEDAAN
1	Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Wajak 5 Kabupaten Malang dalam Pembelajaran Tematik	1.1	Membahas pembelajaran tentang membaca permulaan pada kelas 1	1.1 Hanya membahas tentang membaca permulaan tidak membahas tentang
		1.2	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	2.1 Berfokus tentang kesulitan belajar membaca bukan proses pembelajaran membaca
				3.1 Tempat penelitian
2.	Analisis Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN Mojolangu Malang	1.1	Mengkaji kajian yang sama yaitu menulis	1.1 Hanya membahas tentang menulis
		1.2	Menggunakan jenis penelitian kualitatif	1.2 Berfokus tentang kemampuan menulis bukan proses pembelajaran
				1.3 Kelas yang diteliti kelas IV
				1.4 Tempat penelitian

(Sumber : Modifikasi Peneliti)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Masrifatin, 2015) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Wajak 5 Kabupaten Malang Dalam Pembelajaran Tematik”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 1 Wajak membaca adalah suatu proses yang digunakan untuk memperoleh suatu pesan, kegiatan membaca bukan merupakan aktivitas sederhana akan tetapi suatu aktivitas yang harus diukur dengan tanya jawab yang dapat

digunakan sebagai hasil evaluasi. Kemampuan membaca juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun non internal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masrifatin, 2015) adalah penelitian sama-sama membahas tentang pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada kajian yang dikaji. Pada penelitian ini membahas dua kajian yaitu membaca dan menulis sedangkan penelitian Masrifatin Anani hanya membahas satu kajian pada pembelajaran membaca. Perbedaan juga terdapat pada subyek yaitu penelitian ini dilakukan pada SDN Jatimulyo 1 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masrifatin Anani Wajak 5 kabupaten Malang.

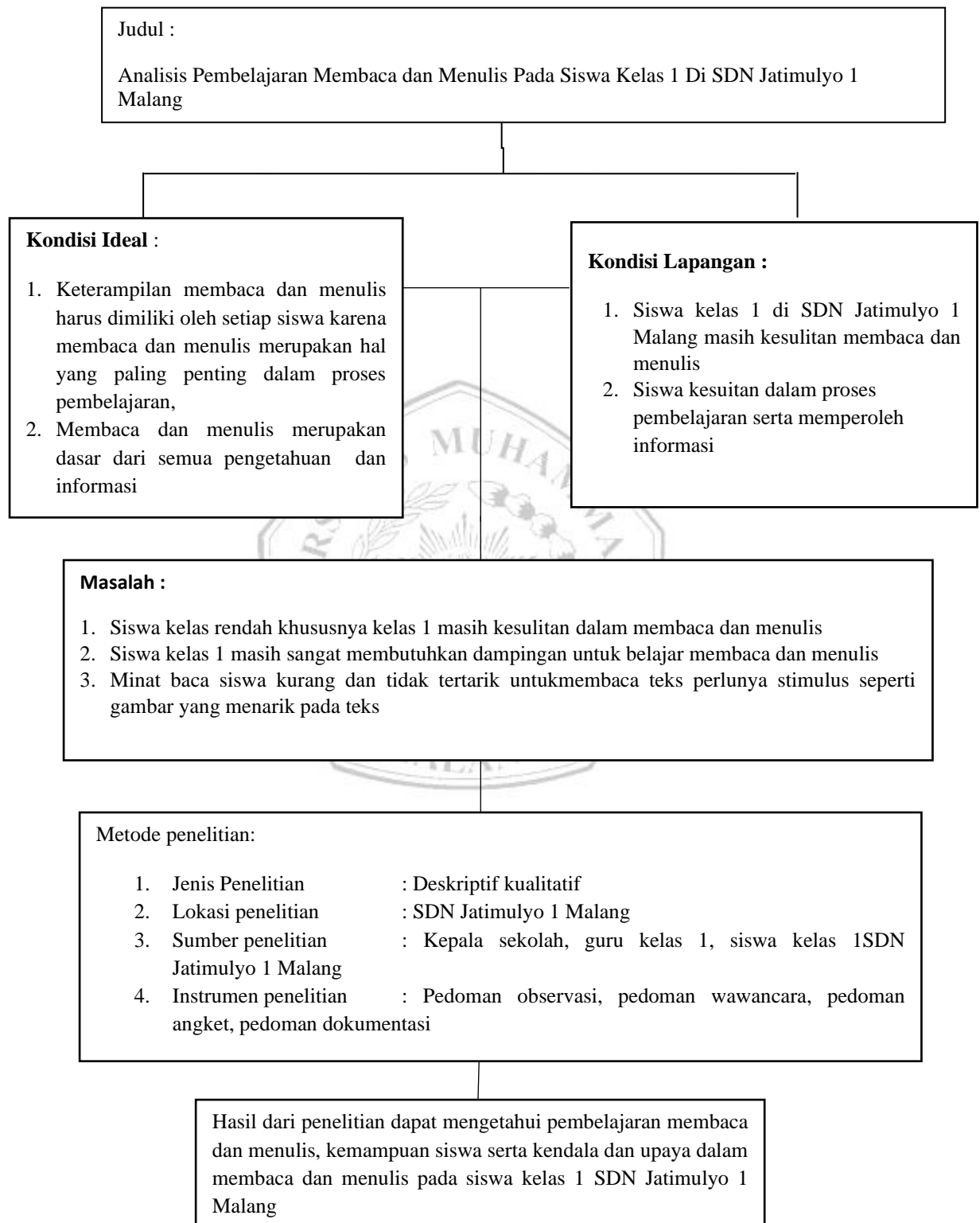
Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fera, 2016). Penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN Mojolangu 2 Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Yulia menyebutkan bahwa pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar dari seluruh proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan menulis juga digunakan untuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bersemuka dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan Fera Yulia memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah persamaan yang dikaji yaitu tentang menulis perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang membaca dan menulis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fera Yulia hanya membahas tentang menulis. Perbedaan juga terdapat pada kelas dan tempat penelitian. Pada

penelitian ini melakukan penelitian pada kelas 1 Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fera Yulia dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar, dan untuk tempat penelitian FeraYulia melakukan penelitian pada SDN Mojolangu 2 Malang.



C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

